BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

1. Analisis situasi faktor internal dan eksternal menunjukkan bahwa akses informasi kesehatan, ketersediaan dan pemanfaatan pangan lokal, serta dukungan tenaga kesehatan berperan dalam membentuk kompetensi ibu dalam pemberian MP-ASI lokal.
2. Pengembangan buku panduan MP-ASI lokal menghasilkan media edukasi yang terstruktur dan kontekstual sehingga dapat digunakan sebagai penguat dalam proses edukasi dan pendampingan untuk meningkatkan kompetensi ibu.
3. Karakteristik ibu (umur, pendidikan, sosial budaya, pendapatan keluarga, pengalaman pengasuhan, dan self-efficacy) menunjukkan variasi pada kompetensi awal ibu
4. Intervensi edukasi dan pendampingan Demo Masak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI lokal, dengan hasil ANOVA pengetahuan ($F = 74{,}129$; $p = 0{,}000$) dan sikap ($F = 43{,}660$; $p = 0{,}000$). Secara kategorik, pengetahuan baik meningkat dari 6,7% menjadi 100% (*Chi-Square* $p = 0{,}000$).
5. Intervensi edukasi dan pendampingan Emo-Demo berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu, dengan hasil ANOVA pengetahuan ($F = 26{,}927$; $p = 0{,}000$) dan sikap ($F = 30{,}289$; p

= 0,000). Pengetahuan baik meningkat dari 16,0% menjadi 100% (*Chi-Square* p = 0,000).

6. Terdapat perbedaan peningkatan antara Demo Masak dan Emo-Demo terhadap pengetahuan dan sikap ibu, di mana Demo Masak menunjukkan kecenderungan pengaruh lebih kuat berdasarkan nilai F yang lebih tinggi pada pengetahuan (74,129 vs 26,927) dan sikap (43,660 vs 30,289).
7. Intervensi Demo Masak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan berat badan dan tinggi badan anak baduta, dengan hasil ANOVA berat badan (F = 24,136; p = 0,000) dan tinggi badan (F = 25,029; p = 0,000). Seluruh uji Post Hoc menunjukkan perbedaan signifikan (p < 0,05).
8. Intervensi Emo-Demo berpengaruh signifikan terhadap peningkatan berat badan dan tinggi badan anak baduta, dengan hasil ANOVA berat badan (F = 28,913; p = 0,000) dan tinggi badan (F = 19,309; p = 0,000). Seluruh perbandingan Post Hoc signifikan (p < 0,05).
9. Terdapat perbedaan peningkatan berat badan antara kedua kelompok intervensi, di mana Emo-Demo menunjukkan kecenderungan pengaruh sedikit lebih besar terhadap peningkatan berat badan (F = 28,913) dibandingkan Demo Masak (F = 24,136), meskipun kedua metode sama-sama efektif secara statistik (p = 0,000).

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas dan Tenaga Kesehatan

   Disarankan untuk mengembangkan dan memperluas program edukasi MP-ASI berbasis praktik, seperti Demo Masak MP-ASI lokal, secara rutin di posyandu dan desa. Pendampingan berkelanjutan serta kunjungan rumah perlu diperkuat, terutama pada ibu muda, ibu bekerja, dan keluarga dengan risiko *stunting*.

2. Bagi Pemerintah Desa dan Pemangku Kebijakan Lokal

   Pemerintah desa diharapkan dapat mengintegrasikan program edukasi MP-ASI lokal ke dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dan memanfaatkan potensi pangan lokal sebagai bagian dari program pencegahan *stunting*. Dukungan anggaran dan kolaborasi lintas sektor perlu ditingkatkan untuk menjamin keberlanjutan intervensi.

3. Bagi Ibu dan Keluarga

   Ibu diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam praktik pemberian MP-ASI sehari-hari, dengan dukungan aktif dari keluarga, khususnya suami dan pengasuh lain. Keterlibatan keluarga sangat penting untuk menjaga konsistensi praktik pemberian makan anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan intervensi dengan durasi yang lebih panjang dan melibatkan jumlah sampel yang

lebih besar, sehingga dapat mengevaluasi dampak jangka panjang intervensi terhadap status gizi dan kejadian *stunting*. Selain itu, pengembangan media edukasi yang lebih variatif dan berbasis digital dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan jangkauan dan keberlanjutan edukasi.

UNIVERSITAS NASIONAL